

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kauman, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati

1. Geografis

Desa Kauman merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini luamayan dekat dengan kantor Kecamatan Juwana yaitu berjarak sekitar 0,5 KM. Sedangkan jarak Desa Kauman dengan kantor Kabupaten Pati yaitu sekitar 11 KM. Dalam administratif Desa Kauman tercatat memiliki 12 RT dengan 3 RW.

Luas yang dimiliki oleh desa kauman yaitu sekitar 19 HA. Desa Kauman berbatasan langsung dengan Desa Pajeksan di bagian utaranya. Bagian selatan Desa Kauman berbatasan langsung dengan Desa Doropayung, bagian timur berbatasan langsung dengan Desa Bumirejo, bagian barat berbatasan langsung Dengan Desa Growong Lor.¹

2. Demografi

Menurut data administratif per 2018, terdapat 2.547 jiwa penduduk dengan jumlah kepala keluarga 719 di Desa Kauman. Secara lebih detail penduduk desa kauman yang laki-laki berjumlah 1.225 jiwa dan yang perempuan berjumlah 1.322 jiwa.

Ditinjau bidang ekonomi masyarakat kauman termasuk ke dalam golongan menengah. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai karyawan pabrik. Namun selain sebagai karyawan pabrik, penduduk Desa Kauman juga ada yang berprofesi sebagai pegawai kantoran, pegawai negeri sipil, dan juga wiraswasta atau wirausaha.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Kauman ada lima yaitu Islam, Kristen, Katolik, Budha, dan Konghucu.²

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan *Entrepreneurship* di Desa Kauman

Perdagangan di desa kauman telah terjadi sejak lama. Alun-alun merupakan pusat dari Kecamatan Juwana. Akibat alun-alun yang bertempat di Desa Kauman, secara tidak langsung desa tersebut menjadi pusat keramaian di Juwana. Banyaknya orang

¹ Observasi dan wawancara di Balai Desa Kauman pada 17 Maret 2022.

² Observasi dan wawancara di Balai Desa Kauman pada 17 Maret 2022.

yang datang menjadikan warga Desa Kauman memiliki inisiatif untuk melakukan bisnis perdagangan. Dari mulai pedagang kaki lima hingga toko-toko besar dapat ditemui di sepanjang jalan Desa Kauman.

Biasanya para pedagang kaki lima mulai berjualan dari pagi hari hingga sore hari. Waktu tersebut dipilih karena sasaran dagangan mereka adalah anak-anak sekolah yang melintasi kawasan desa Kauman. Terlebih lagi di dekat Alun-Alun Juwana terdapat sebuah sekolah dasar yaitu SDN 01 Kauman yang cukup banyak siswanya. Banyaknya siswa sekolah dasar tersebut menjadikan banyak juga pedagang yang berjualan jajanan khas anak sekolah di sekitar Alun-Alun Juwana.

Tidak hanya pagi hingga sore saja kawasan Desa Kauman tetap ramai pada malam hari. Pada malam hari kebanyakan terdapat pedagang yang menyediakan makanan berat seperti nasi goreng, mie goreng, pecel ayam penyet, dan segala jenis lauk pauk. Namun tetap saja ada pedagang yang menyediakan camilan seperti donat, martabak, gethuk, bahkan bermacam-macam jenis minuman dapat dijumpai di satu kawasan sekitar Alun-Alun Juwana.

Tidak hanya di sekitar Alun-Alun Juwana yang ramai pedagang, bahkan di sepanjang jalan Desa Kauman juga sangat ramai pedagang, terutama setiap hari minggu. Setiap minggu pagi akan dijumpai lebih banyak pedagang daripada hari-hari biasanya. Hal ini disebabkan karena hari minggu merupakan hari libur dimana biasanya banyak orang dari berbagai desa di Juwana datang mengunjungi alun-alun hanya untuk sekedar bertamasya atau berolahraga. Keramaian itulah yang menyebabkan banyak orang melakukan *entrepreneurship* di bidang kuliner.³

Tapi, warga Desa Kauman tidak hanya menjalankan *entrepreneurship* di bidang kuliner saja. Banyak dari mereka yang bergerak menyediakan jasa. Karena selain memerlukan makanan, manusia juga membutuhkan jasa manusia lain untuk menjalankan kehidupan. Di sekitar Alun-Alun Juwana dapat ditemui banyak orang yang menyediakan jasa seperti tambal ban, potong rambut, menjahit, servis motor, fotokopi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan, toko-toko di sekitar Alun-Alun Juwana mulai rata-rata mulai beroperasi pada sekitar pukul

³ Observasi di Desa Kauman, pada bulan Januari sampai bulan Februari 2022.

07.30 WIB-08.30 WIB, dan tutup pada seikitar pukul 20.00 WIB. Pada pekan pertama dan kedua bulan Januari 2022 hasil yang didapatkan yaitu ditemui beberapa toko dekat Alun-Alun Juwana yang masih buka saat waktu shalat jumat telah tiba. Padahal toko-toko tersebut berarea didekat Masjid Al-Mukaromah Juwana yang berada di sebelah barat Alun-Alun Juwana. Ternyata saat didatangi, toko-toko yang masih buka itu memiliki karyawan perempuan. Sehingga karyawan laki-laki akan pergi untuk melaksanakan shalat jumat, dan yang menjaga toko-toko itu adalah karyawan perempuan.

Pekan ketiga dan keempat bulan Januari 2022 dilakukan pengamatan sisi lain dari desa kauman, yaitu daerah yang cukup berjarak dengan masjid dan alun-alun. Hasilnya cukup berbeda dengan daerah yang dekat masjid dan alun-alun. Banyak ditemui toko yang tutup saat siang hari atau lebih tepatnya saat waktu shalat jumat telah tiba. Kebanyakan yang masih tutup adalah toko atau kedai makanan. Ternyata kedai-kedai makanan tersebut mulai beroperasi pada sore hari, sekitar pukul 15.00 WIB-16.30 WIB.

Pada bulan Februari 2022, pengamatan dilakukan untuk validasi akan hasil pengamatan pada bulan Januari 2022. Setelah melakukan validasi pada bulan Februari 2022, untuk memperkuat data yang diperoleh maka peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 Maret 2022, pukul 11.35 WIB. Peneliti memilih lima narasumber untuk diwawancarai.

Narasumber pertama yaitu salah seorang pegawai Fotocopy Anugerah, disana hanya ada pegawai laki-laki. Berdasarkan penuturan N dalam jangka waktu fotokopian tersebut beroperasi yaitu pukul 07.30 WIB-20.30 WIB pada hari Senin-Jumat dan pukul 07.30 WIB -17.00 WIB pada hari Sabtu, para pegawai diberikan waktu beristirahat di siang hari yaitu pukul 12.00 WIB-13.00 WIB. Melihat waktu istirahat itu tentu saja para pegawai diberikan kesempatan untuk menjalankan ibadah shalat.

Narasumber kedua yaitu salah satu pemilik toko kelontong di Desa Kauman. Pemilik toko menuturkan bahwa toko kelontongnya mulai beroperasi pada pukul 06.30 WIB-13.30 WIB, pada selain hari Jumat, karena pada hari Jumat beliau akan menutup toko kelontongnya sebelum waktu shalat jum'at tiba.

Narasumber ketiga yaitu salah satu pegawai di toko Garuda Elektronik. Berdasarkan penuturan S, toko Garuda Elektronik

beroperasi pada pukul 08.00 WIB-17.00 WIB. Tidak ada waktu istirahat untuk pegawai. Mereka akan melakukan ibadah shalat secara bergantian. Terutama pada waktu shalat jum'at, pegawai perempuan akan menggantikan pegawai laki-laki yang sedang menjalankan ibadah shalat jum'at.

Narasumber keempat yaitu salah satu pemilik tempat pencucian motor. Z berkata bahwa tempat cuci motor miliknya biasanya mulai beroperasi pada pukul 08.00 WIB atau pukul 08.30 WIB, dan tutup pada pukul 15.30 WIB. Zen juga mengungkapkan bahwa biasanya mereka akan beristirahat pada sekitar pukul 11.30 WIB tergantung dengan jumlah konsumen yang hadir. Sedangkan pada hari Jumat dia akan tutup pada saat waktu shalat jum'at tiba.

Narasumber kelima yaitu salah seorang penjual es degan di Desa Kauman. Naning mengatakan bahwa ia berjualan pada pukul 07.00 WIB-21.00 WIB. Naning juga menyatakan bahwa ia selalu melunaskan waktu untuk menjalankan shalat lima waktu.

Terdapat pertanyaan yang mendapatkan jawaban hampir sama dari setiap narasumber. Pertanyaan tentang peran *entrepreneurship* dalam kehidupan mereka. Menurut para narasumber kegiatan *entrepreneurship* dapat meningkatkan perekonomian mereka. Selain itu karena konsumen yang datang tidak hanya dari warga Desa Kauman sendiri, sehingga pelaku *entrepreneurship* memiliki banyak relasi dari berbagai desa atau daerah yang berbeda. Melalui peran sebagai *entrepreneur* dan konsumen, hubungan sosial antar warga Desa Kauman semakin erat. Ada jawaban yang sama mengenai pertanyaan tentang pelaksanaan ibadah. kesamaan tersebut ialah mereka senantiasa berdoa kepada Allah SWT atas kelancaran rezeki mereka melalui *entrepreneurship*.⁴

C. Analisis Data

1. Konsep *Entrepreneurship* dalam Perspektif Tafsir Q.S al-Jumu'h ayat 9-11

Tumpuan utama dalam kesuksesan *entrepreneurship* berasal dari kreatifitas seorang *entrepreneur* itu sendiri atau bisa juga disebut sebagai *creativepreneur*. Pelaku *entrepreneurship* harus memiliki kreatifitas dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu sumber daya materiil, kapasitas intelektual,

⁴ Wawancara bersama narasumber pada 18 Maret 2022

maupun waktu untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain di sekitarnya.

Entrepreneurship adalah segala jenis aktifitas berbisnis yang dituangkan dengan cara perniagaan dengan memproduksi suatu barang atau jasa. Sebagai umat muslim sekaligus pelaku *entrepreneurship* harus tetap menjaga cara berniaga agar tidak bertentangan dengan syariat agama Islam. *Entrepreneurship* dalam agama Islam dianggap sebagai *jihad fi> sabi>lilla>h* atau usaha untuk berada di jalan yang baik atas nama Allah SWT. Dapat dilihat dari data-data sebelumnya bahwa dalam al-Qur'an banyak ditemui perintah dari Allah SWT untuk melakukan usaha supaya bisa mendapatkan rezeki yang telah Allah SWT sediakan di bumi ini.

Selain itu melalui *entrepreneurship* kita dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Karena dalam menjalankan *entrepreneurship* pasti dibutuhkan banyak sumber daya manusia untuk memaksimalkan proses terjadinya *entrepreneurship*. Hal tersebut secara tidak langsung menjadikan pelaku *entrepreneurship* telah beramal soleh kepada sesama manusia. Melalui amal soleh tersebut menjadikan pelaku *entrepreneurship* menjadi lebih dekat dengan Allah SWT. Dengan adanya lapangan kerja bagi masyarakat, melalui *entrepreneurship* kita dapat mengurangi kemiskinan yang merupakan salah satu persoalan sosial. Kemiskinan yang menurun menjadikan masyarakat memiliki kualitas hidup yang semakin meningkat dan juga menguatkan kedudukan sosio-ekonomi negara, agama, dan bangsa. Sehingga dengan adanya peningkatan kualitas hidup, *entrepreneurship* mampu mengembangkan masyarakat menjadi lebih produktif dan terus bergerak maju.

Islam sudah mengatur etika-etika yang harus dilakukan seorang *entrepreneur* dalam menjalankan *entrepreneurship*. Beberapa etika yang seharusnya dimengerti oleh setiap muslim dalam berdagang yaitu⁵: pertama, memperbaiki niat dalam berdagang, jika berdagang itu diniati untuk menyediakan kebutuhan orang-orang yang memerlukan, menafkahi keluarga, dan sebagai sarana untuk berdakwah, maka hal itu bagaikan berjihad di jalan Allah. Kedua, hendaknya terhadap dunia tidak mengalahkan akhirat, maka ketika mendengar adzan hendaklah meninggalkan perdagangan untuk melaksanakan kewajiban

⁵ Muhammad Khair Fairman, "Etika Muslim Sehari-Hari", terj. Bigadarin, 2002, 315.

shalat. Ketiga, membiasakan berdzikir agar tidak terlalu rakus terhadap harta. Keempat, tidak curang dan berbohong dalam perdagangan. Kelima, tidak bersumpah hanya karena barangnya ingin laku padahal sudah mengetahui atas kebohongannya, maka hal ini termasuk sumpah palsu. Keenam, tidak boleh mengurangi timbangan atau takaran. Ketujuh, tidak boleh memuji berlebihan terhadap barang yang dijual dari apa yang sebenarnya. Kedelapan, tidak boleh mempersempit jalan jual beli dan tidak mengeraskan suara di jalanan. Kesembilan, rela dengan laba yang sedikit, karena itu akan mengundang kepada kecintaan manusia dan menarik banyak pelanggan dan mendapatkan berkah dan rizki. Kesepuluh, tidak boleh melakukan amaliyah riba. Kesebelas, tidak menjual barang-barang yang terlarang. Keduabelas, menentukan harga dan proses jual beli yang baik.

Menurut penafsiran Al-Qurtubi terhadap Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11, saat diharamkan terjadinya jual beli ada dua pendapat yaitu pertama menurut Adh-Dhahak, Al-Hasan dan Atha' waktu diharamkannya melakukan jual beli adalah setelah tergelincir matahari sampai selesai shalat jum'at, kedua menurut Asy-Syafi'i, waktu diharamkannya melakukan transaksi jual beli dimulai dari waktu adzan, khutbah, sampai waktu shalat. Dalam Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11 ketika ada perintah menunaikan shalat jumat, maka dilarang melakukan transaksi jual beli, namun ketika shalat jum'at telah selesai maka diperbolehkan jual beli kembali.⁶

Menurut penafsiran Ibnu Katsir terhadap Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11, Allah SWT memperbolehkan hambanya untuk mencari rezeki asalkan mereka telah selesai menjalankan kewajiban shalat mereka. Selama mencari rezeki itu pula hendaknya senantiasa berdzikir kepada Allah SWT dan selalu mengingat bahwa Allah SWT adalah pemberi rezeki terbaik. Selain itu segala yang ada di sisi Allah SWT jauh lebih baik daripada harta benda yang ada di bumi. Karena dengan memilih bertawakal kepada Allah SWT dan mencari rezeki tepat pada waktunya menjadikan manusia lebih bertakwa. Dengan

⁶ Abi Abdullah Muhammad Ibn Ahmad Al-Anshary Al-Qurtuby, *Tafsir Al-Qurtuby Juz XVIII*, (Mesir: Al-Maktabah Al-Taufiqiyah, t.th), 83, dikutip dalam Azminur Naila Najah, "Larangan Jual Beli Ketika Shalat Jumat Dalam Kajian Tafsir Ahkam Fi Al-Muamalah", *Jurnal Tahkim* Vol. XV, No. 1, 2019.

ketakwaan itu manusia akan memperoleh pahala dan balasan sesuai dengan amalannya di akhirat kelak.⁷

2. Pemahaman dari Q.S. al-Jumu'ah Ayat 9-11 dalam Kegiatan *Entrepreneurship* di Desa Kauman

Salah satu surat dalam al-Qur'an yang membahas tentang ibadah dan perniagaan adalah Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11. Melalui ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk meninggalkan kegiatan perniagaan atau interaksi apapun yang bersifat duniawi saat terdengar adzan untuk menunaikan shalat jum'at telah berkumandang. Sebagai umat muslim yang beriman perintah tersebut haruslah dilaksanakan demi meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dilihat dari arti dan penafsiran dari ayat-ayat tersebut Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk mengutamakan ibadah dan selalu memilih berada di sisi-Nya karena Allah SWT adalah pemberi rezeki terbaik kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa.

Terlebih lagi ibadah tersebut adalah ibadah yang sama sekali tidak bisa ditunda. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa shalat jum'at adalah ibadah yang hanya terjadi sekali dalam seminggu dan waktunya harus tepat. Jika terlambat melakukannya maka akan kehilangan kesempatan yang hanya ada dalam sepekan sekali saja itu. Padahal Allah SWT telah memberikan peringatan dengan tiga ayat dari surat al-Jumu'ah tentang pentingnya ibadah shalat jum'at.

Penjabaran-penjabaran tersebut akan sedikit demi sedikit menjelaskan bahwa untuk dapat memperoleh rezeki dari Allah SWT tidak cukup hanya dengan berusaha saja. Meskipun telah melakukan usaha melalui perniagaan atau *entrepreneurship* untuk memperoleh rezeki, manusia juga tetap harus senantiasa berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Segala sesuatu yang ada di bumi ini merupakan milik Allah SWT dan Allah SWT menguasainya termasuk rezeki yang kita cari dengan segala usaha. Sehingga saat kita memiliki keinginan berupa kelancaran rezeki, kita harus patuh dan mengingat segala perintah juga larangan dari pemilik rezeki yang sesungguhnya.

Semua kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan akan sia-sia, jika hanya berfokus pada duniawi saja. Padahal Allah SWT memerintahkan hambanya untuk berusaha demi dapat

⁷ Tafsir Ibnu Katsir, dikutip dari Fahmi Abdullah, "Pemahaman dan Pengamalan Surat Al Jumu'ah Ayat 9-10 (Studi Kasus Pada Pedagang di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya)", *JESTT* Vol. 1 No. 1, 2014, 12-14.

menjalankan ibadah dengan sebaik mungkin. Tidak dipungkiri bahwa dalam menjalankan ibadah, umat muslim memerlukan harta benda sebagai sarana. Namun saat kita dititipi oleh Allah SWT harta yang melimpah, kita tidak boleh abai dan menganggap bahwa itu adalah hasil kerja keras kita sendiri.

Melihat banyaknya pedagang di Desa Kauman yang senantiasa menjalankan ibadah shalat wajib di tengah-tengah waktu mereka berdagang, menyatakan bahwa mereka merupakan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Saat terdengar adzan untuk shalat jum'at mereka meninggalkan perdagangan dan menghentikan kegiatan jual beli mereka, dan mereka segera menunaikan shalat jum'at. Karena itu lebih baik dan lebih utama di sisi Allah SWT dan akan kembali segala kebaikan dan berkah kepada orang yang bertakwa. Setelah selesai melaksanakan shalat jum'at mereka kembali mencari rezeki sambil memohon kemurahan Allah, sebab rezeki itu berada di tangan-Nya.

Allah SWT memberitakan bahwa ada sekelompok orang yang lebih mementingkan dunia yang fana ini dari pada akhirat yang kekal abadi sehingga ketika mereka mendengar berita tentang kedatangan kafilah yang membawa barang dagangan yang menguntungkan atau suatu permainan dunia dan perhiasannya yang mengasikan, maka mereka berhamburan meninggalkan Rasulullah SAW yang sedang berkhotbah. Segala sesuatu yang ada di sisi Allah SWT adalah lebih baik dan lebih kekal juga pahalanya lebih berharga dari pada permainan dunia dan harta dagangannya.⁸

3. **Praktik *Entrepreneurship* di Desa Kauman, Sesuai dengan Q.S. Al-Jumu'ah Ayat 9-11**

Seperti halnya penduduk Desa Kauman yang mayoritasnya adalah pelaku *entrepreneurship* atau berprofesi sebagai wiraswasta atau pedagang. Masyarakat Desa Kauman menjalankan usaha perdagangannya dengan sungguh-sungguh. Dapat dilihat dari bagaimana mereka menyediakan tempat khusus atau yang biasa disebut dengan toko, kedai, dan juga warung sebagai tempat menyimpan dagangan mereka. Selain tempat menyimpan dagangan, sebuah hal tersebut juga berfungsi untuk menarik minat konsumen karena dengan adanya tempat barang-

⁸ Azminur Naila Najah, "Larangan Jual Beli Ketika Shalat Jumat Dalam Kajian Tafsir Ahkam Fi Al-Muamalah", *Jurnal Tahkim* Vol. XV, No. 1, 2019.

barang atau jasa yang ditawarkan akan terlihat lebih menarik dan nyaman untuk melakukan kegiatan jual beli.

Kegiatan perdagangan di Desa Kauman memiliki peran yang cukup penting bagi warga desa. Melalui *entrepreneurship* yang dijalankan oleh warga Desa Kauman, perekonomian warga desa berkembang ke arah yang lebih baik. Meskipun perkembangan terjadi secara bertahap, namun perkembangan tersebut terus terjadi hingga warga Desa Kauman mengalami peningkatan dalam bidang ekonomi. Warga Desa Kauman juga mendapatkan banyak relasi dari kegiatan perdagangannya. Banyaknya relasi yang semakin bertambah menjadikan nilai penjualannya juga meningkat. Selain menghasilkan banyak relasi, *entrepreneurship* di Desa Kauman juga meningkatkan hubungan sosial antar warga desa yang berperan sebagai *entrepreneur* dan konsumen. Hal ini menjadikan warga Desa Kauman memiliki dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia melalui *entrepreneurship*.

Para pelaku *entrepreneurship* di Desa Kauman mulai beroperasi pada pagi hari hingga sore bahkan malam hari untuk menyediakan kebutuhan konsumen disetiap waktu. Namun meskipun mereka mengoperasikan toko-toko mereka di sepanjang hari, mereka tetap tidak lupa untuk menjalankan ibadah wajib yaitu shalat. Para pelaku *entrepreneurship* di Desa Kauman tetap menjalankan ibadah shalat di tengah-tengah kegiatan usaha mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, para pelaku *entrepreneurship* menghadirkan waktu istirahat di tengah-tengah waktu mereka menjalankan kegiatan *entrepreneurship*. Rata-rata jam istirahat mereka bertepatan pada waktu shalat dzuhur atau shalat jum'at. Mereka memanfaatkan waktu istirahat tersebut untuk menjalankan ibadah shalat dan juga makan siang. Ada beberapa toko yang sudah berhenti beroperasi sebelum waktu ashar. Sehingga mereka memiliki waktu yang cukup untuk menjalankan shalat ashar, maghrib, dan isya. Ada juga toko yang beroperasi hingga malam. Cara mereka menjalankan ibadah shalat adalah bergantian dengan karyawan lainnya. Saat ada yang hendak shalat harus izin terlebih dahulu agar bagian yang seharusnya dia kerjakan bisa dibantu oleh temannya dan juga sebaliknya.

Seperti yang dijabarkan sebelumnya bahwa ibadah shalat jum'at berbeda dengan ibadah shalat lima waktu. Ada kelonggaran waktu untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu dan juga shalat lima waktu bisa dilakukan sendirian atau

mufarid, namun tidak untuk shalat jum'at. Pelaksanaan ibadah shalat jum'at harus tepat waktu dan tidak bisa ditunda maupun dilakukan secara sendirian atau *mufarid*. Karena dalam shalat jum'at terdapat rukun *khutbah* yang hanya bisa dilakukan dengan ber-*jama'ah*. Maka dari itu, laki-laki muslim yang memiliki kewajiban untuk melakukan shalat jum'at harus benar-benar meluangkan waktunya disetiap aktifitas apapun yang dilakukan termasuk aktifitas *entrepreneurship*.

Pelaku *entrepreneurship* di Desa Kauman, sebisa mungkin meluangkan waktunya atau memberikan kesempatan kepada karyawannya untuk menjalankan ibadah shalat jum'at. Namun ada juga pelaku *entrepreneurship* yang masih tetap melakukan usahanya di waktu shalat jum'at tersebut. Hal itu dikarenakan pemilik usaha tersebut mempekerjakan karyawan perempuan atau karyawati. Karyawan yang sedang melaksanakan shalat jum'at tugasnya akan dibantu oleh karyawati tersebut. Begitu juga sebaliknya, saat karyawan tersebut telah selesai melaksanakan shalat jum'at, dia akan membantu tugas karyawati yang sedang melaksanakan shalat dzuhur. Sehingga saat waktu shalat jum'at tiba, toko yang menjadi tempat terjadinya *entrepreneurship* masih tetap beroperasi dan melayani konsumen.

Setelah menjalankan ibadah shalat para karyawan maupun pemilik usaha itu sendiri tidak lupa berdoa untuk kelancaran usaha yang dijalankan kepada Allah SWT. Melihat ini, melalui *entrepreneurship* terjalin hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Melihat penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku pelaku *entrepreneurship* di Desa Kauman sesuai dengan cara menjalankan *entrepreneurship* dalam Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11. Bisa dikatakan demikian karena para pelaku *entrepreneurship* di Desa Kauman tetap menjalankan ibadah shalat dan ada sebagian yang menghentikan kegiatan perdagangan saat tiba waktu shalat jumat di tengah-tengah waktu menjalankan kegiatan perdagangan mereka.

Saat penafsiran-penafsiran surat al-Jumu'ah ayat 9-11 yang telah dijabarkan sebelumnya disandingkan dengan praktek *entrepreneurship* yang terjadi di Desa Kauman, maka terjadilah *living* al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 9-11 di Desa Kauman. Maksud dari *living* al-Qur'an sendiri ialah menghidupkan al-Qur'an di aktifitas sehari-hari dalam bermasyarakat. Makna dari menghidupkan ialah menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an menjadi amalan-amalan dalam keseharian.

Melihat data yang telah diperoleh dari penelitian terhadap para pelaku entrepreneurship di Desa Kauman, diperoleh hasil bahwa perdagangan atau perniagaan atau kegiatan *entrepreneurship* di Desa Kauman merupakan wujud dari pengamalan surat al-Jumu'ah ayat 9-11. Dimana secara sadar maupun tidak, para pelaku *entrepreneurship* di Desa Kauman telah menjalankan praktek perdagangan sesuai dengan surat al-Jumu'ah ayat 9-11. Mereka tetap menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang muslim yaitu dengan beribadah shalat di tengah-tengah kesibukannya dalam menjalankan perniagaan. Hal tersebut sesuai dengan maksud dari surat al-Jumu'ah yang menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk mencari rezeki setelah menalakan kewajiban shalat jum'at ataupun kewajiban ibadah lainnya. Allah SWT juga membolehkan adanya perniagaan sebelum waktu shalat tiba, namun saat waktu shalat tiba kegiatan perniagaan tersebut harus dihentikan bagi yang memiliki kewajiban menjalankan ibadah.

Melalui data dan analisa di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Kauman yang menjalankan *entrepreneurship* telah menghidupkan al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Dengan menghidupkan al-Qur'an di lingkungan masyarakat Desa Kauman, para pelaku *entrepreneurship* memperoleh manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang dapat diperoleh dan dirasakan secara langsung ialah mengenai peningkatan perekonomian mereka dan juga sosio-kultural yang terjadi di antara masyarakat Desa Kauman. Melalui *living* al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 9-11 mereka mampu meningkatkan kualitas serta kemampuan mereka sebagai makhluk yang terbaik dan juga berguna bagi kehidupan di bumi ini. Selain itu, masyarakat Desa Kauman yang berprofesi sebagai pelaku *entrepreneurship* juga mampu mempertahankan hubungan vertikal mereka dengan Allah SWT melalui ibadah dan doa yang mereka laksanakan. Dengan melakukan ibadah dan doa ditengah-tengah kegiatan perniagaan, mereka secara tidak langsung akan merasakan ketentraman dan ketenangan batin sehingga mereka tidak terlalu khawatir mengenai rezeki, karena Allah SWT telah menyediakan yang terbaik bagi hamba-Nya yang bertakwa.